

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019

¹ Septi Dwi Lestari
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
septiidwilestari@gmail.com

² Dr. Maria Yovita R. Pandin, MM., CMA., CPA
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
yovita_87@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Metode ini dapat dinilai melalui indikator kinerja atau rasio *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), *self assessment* untuk GCG, *return on asset* (ROA), *net interest margin* (NIM), dan *capital adequacy ratio* (CAR). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan tahunan pada periode 2017-2019 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling* yaitu dimana dari total populasi penelitian yang berjumlah 42 perusahaan perbankan konvensional, kemudian terpilih 24 perusahaan perbankan konvensional yang dapat menjadi sampel.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperlihatkan dari perhitungan rata-rata pengolahan data menunjukkan bahwa penilaian terhadap perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 terdapat dominan lebih banyak perbankan dalam kondisi sehat dibandingkan dengan perbankan dalam kondisi sangat sehat dan cukup sehat. Ada 13 perusahaan perbankan yang berpredikat “Sehat”, sedangkan 10 perusahaan perbankan lainnya berpredikat “Sangat Sehat” dan sisanya berpredikat “Cukup Sehat”. Untuk rata-rata tertinggi dari perhitungan RGEC diduduki oleh perusahaan berkode BBKA dengan nilai 95,56% yang berarti perusahaan tersebut dalam kondisi “Sangat Sehat”. Sedangkan untuk rata-rata terendah ditempati oleh perusahaan berkode BBKP yang memiliki nilai perhitungan sebesar 70,70%, hal ini berarti perusahaan tersebut dalam kondisi “Cukup Sehat”. Terlepas dari sehat atau tidaknya kondisi kesehatan bank, terdapat beberapa perbankan yang mengalami penurunan terhadap analisis RGEC setiap tahunnya. Namun, adapula perusahaan perbankan yang mengalami kenaikan pada setiap tahunnya yaitu bank dengan kode BBKP dan BJTM.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, Metode RGEC

ABSTRACT

This study aims to determine the soundness of banks using the RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2019 period. This method can be assessed through performance indicators or non-performing loan (NPL) ratios, loan to deposit ratios (LDR), self-assessment for GCG, return on assets (ROA), net interest margin (NIM), and capital adequacy ratio (CAR). The data used in this study is secondary data in the form of annual reports for the 2017-2019 period on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used a purposive sampling approach, where from the total research population, which amounted to 42 conventional banking companies, 24 conventional banking companies were selected as samples.

Based on the results of the study, it can be shown that the calculation of the average data processing shows that the assessment of conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2019 period is that there are more dominant banks in healthy

condition compared to banks in very healthy and quite healthy condition. There are 13 banking companies that are predicated as "Healthy", while 10 other banking companies are predicated as "Very Healthy" and the rest are predicated as "Sufficiently Healthy". For the highest average from the calculation of RGEC occupied by the BBCA coded company with a value of 95.56% which means the company is in a "Very Healthy" condition. Meanwhile, the lowest average is occupied by companies with BBKP code which has a calculation value of 70.70%, this means that the company is in a condition of "Sufficiently Healthy". Regardless of whether or not a bank's health condition is healthy, there are several banks that experience a decline in the RGEC analysis every year. However, there are also banking companies that experience an increase every year, namely banks with BBKP and BJTM codes.

Keywords: Bank Soundness Level, RGEC Method

I. PENDAHULUAN

Kehadiran perbankan dalam kegiatan ekonomi saat ini sudah menjadi kebutuhan yang penting bagi seluruh masyarakat. Dengan membantu masyarakat dalam hal penghimpunan dana dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, bank telah berperan sebagai mediator antara pihak pemilik modal dan pihak pengguna dana. Sebagai lembaga keuangan, bank tidak hanya dibutuhkan oleh kalangan masyarakat saja melainkan sangat berperan juga dalam hal memajukan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara.

Pada lembaga perbankan, kepercayaan masyarakat terhadap bank menjadi fondasi utama dalam memengaruhi keberhasilan kinerja serta aktivitas operasional yang dilakukan oleh bank. Menyadari adanya kepercayaan masyarakat, perbankan melaksanakan prinsip kehati-hatian agar kesehatan bank selalu dalam kondisi sehat, aman dan stabil sehingga tidak merugikan bagi pihak yang bersangkutan.

Di Indonesia, persoalan mengenai bank diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang selanjutnya diubah menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Berkaitan dengan pengertian bank, Pasal 1 butir 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan merumuskan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank berkewajiban untuk memelihara kesehatannya, kesehatan bank merupakan cerminan dari kondisi dan kinerja bank yang merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Bank dengan kondisi sehat berarti mampu menjalankan peran dan fungsinya dengan baik, seperti memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi, membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta kebijakan moneter.²

Tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio yang terdapat dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan digunakan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan dalam melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut apakah dalam kondisi sehat atau tidaknya keuangan suatu bank.

Awalnya sistem penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*), selanjutnya peraturan Bank Indonesia ini diperbaharui pada tanggal 12 April 2004 dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 menjadi metode CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risks*). Kemudian disempurnakan kembali dan digantikan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, setiap bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank*

¹ Hermansyah. 2020. Hukum Perbankan Nasional Indonesia Edisi 3. Jakarta: Kencana.

² Sukri, Ari. 2017. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada Lima Bank BPR di Tanjungpinang Tahun 2012-2014). Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji, 1-41.

Rating/RBBR) atau biasa disebut RGEC baik secara individual maupun konsolidasi, dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*). Faktor-faktor ini merupakan alat ukur resmi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank di Indonesia. Penelitian dengan menggunakan metode RGEC dalam menilai kesehatan perusahaan perbankan sangat relevan untuk diterapkan, karena metode ini merupakan metode terbaru yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

II. KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan, termasuk pengembangan dan penafsiran informasi akuntansi bagi para manajer sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi, dan dalam pengambilan keputusan. Sesuai dengan fungsi tersebut, maka akuntansi manajemen dapat digunakan sebagai pendukung pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang riset dan pengembangan, produksi, pemasaran, distribusi dan logistik, serta pelayanan pelanggan.³

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang menunjukkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat komunikasi dengan pihak-pihak yang membutuhkan data keuangan perusahaan, maka dari itu laporan keuangan sering disebut *language of business*.⁴ Laporan keuangan perlu dilakukan analisis. Hal ini akan membuat laporan keuangan menjadi lebih bermanfaat karena dapat memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang.

Bank

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁵ Bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*. Untuk menjalankan kewajibannya sebagai penghimpun dana, bank mendapatkan sumber dana dari bank itu sendiri, dari masyarakat luas, dari Bank Indonesia sebagai bank sentral serta dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank.⁶

Faktor Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC

Saat ini, metode yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) atau lebih dikenal dengan metode RGEC. Metode ini dirumuskan menjadi empat faktor, yaitu sebagai berikut.

a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian faktor profil risiko dapat dihitung melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL) untuk risiko kredit, dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk risiko likuiditas. Besarnya standar NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia adalah

³ Samryn. 2012. Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi. Jakarta: Kencana.

⁴ Kasmir. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi Cetakan Ke-16. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

⁶ Hermansyah. 2020. Hukum Perbankan Nasional Indonesia Edisi 3. Jakarta: Kencana.

maksimal 5%. Sedangkan, besarnya rasio LDR yang aman bagi bank berkisar antara 85% sampai 100%.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kriteria NPL ⁷	Kriteria LDR ⁸	Peringkat	Predikat
NPL < 2%	50% < LDR ≤ 75%	1	Sangat Sehat
2% ≤ NPL < 5%	75% < LDR ≤ 85%	2	Sehat
5% ≤ NPL < 8%	85% < LDR ≤ 100%	3	Cukup Sehat
8% ≤ NPL < 12%	100% < LDR ≤ 120%	4	Kurang Sehat
NPL ≥ 12%	LDR > 120%	5	Tidak Sehat

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* meliputi transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Penilaian terhadap pelaksanaan prinsip GCG diwujudkan dan difokuskan dalam 11 faktor, antara lain:

No	Faktor Penilaian GCG Bank Umum Konvensional ⁹	Bobot (%)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	10
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	20
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10
4	Penanganan benturan kepentingan	10
5	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	5
6	Penerapan fungsi audit intern	5
7	Penerapan fungsi audit ekstern	5
8	Fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern	7,5
9	Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan debitur besar (<i>large exposures</i>)	7,5
10	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> dan pelaporan internal	15
11	Rencana strategis Bank	5

Kriteria GCG ⁹	Peringkat	Predikat
GCG < 1,5%	1	Sangat Sehat
1,5% ≤ GCG < 2,5%	2	Sehat
2,5% ≤ GCG < 3,5%	3	Cukup Sehat
3,5% ≤ GCG < 4,5%	4	Kurang Sehat
4,5% ≤ GCG < 5%	5	Tidak Sehat

⁷ Ginting, Ramlan, Chandra M., Dudy I., Gantiah W., Zulkarnain S., Siti A., Wahyu Y.H., Komala D., Wirza A.N., Christin N.H., Riska R. 2012. Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia, Kelembagaan, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES).

⁸ Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

⁹ Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP Tanggal 30 Mei 2007 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.

c. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian terhadap kondisi kemampuan bank dan UUS untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Penilaian kuantitatif rentabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Kriteria ROA ¹⁰	Kriteria NIM ¹⁰	Peringkat	Predikat
ROA > 1,5%	NIM > 3%	1	Sangat Sehat
1,25% < ROA ≤ 1,5%	2% < NIM ≤ 3%	2	Sehat
0,5% < ROA ≤ 1,25%	1,5% < NIM ≤ 2%	3	Cukup Sehat
0% < ROA ≤ 0,5%	1% < NIM ≤ 1,5%	4	Kurang Sehat
ROA ≤ 0%	NIM ≤ 1%	5	Tidak Sehat

d. Permodalan (*Capital*)

Penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengantisipasi risiko saat ini dan risiko di masa mendatang. Dapat dinilai berdasarkan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dimana bank diwajibkan untuk memelihara kewajiban penyediaan modal minimum 8%.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko)}} \times 100\%$$

Kriteria CAR ¹⁰	Peringkat	Predikat
CAR ≥ 12%	1	Sangat Sehat
9% ≤ CAR < 12%	2	Sehat
8% ≤ CAR < 9%	3	Cukup Sehat
6% ≤ CAR < 8%	4	Kurang Sehat
CAR ≤ 6%	5	Tidak Sehat

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Setiap bank wajib melakukan *self assessment* atas tingkat kesehatan masing-masing bank, yang selanjutnya Bank Indonesia akan melakukan penilaian tingkat kesehatan bank setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember.¹¹ Dari hasil perhitungan masing-masing faktor melalui rasio keuangan dan informasi mengenai GCG akan diperoleh hasil untuk menganalisis kesehatan bank yang nantinya berada pada Peringkat Komposit tertentu. Peringkat komposit yang digunakan masing-masing rasio untuk metode RGEC akan dikalikan sebagai berikut:

- Peringkat Komposit 1 = setiap *checklist* memiliki bobot nilai 5
- Peringkat Komposit 2 = setiap *checklist* memiliki bobot nilai 4
- Peringkat Komposit 3 = setiap *checklist* memiliki bobot nilai 3
- Peringkat Komposit 4 = setiap *checklist* memiliki bobot nilai 2
- Peringkat Komposit 5 = setiap *checklist* memiliki bobot nilai 1

Selanjutnya menentukan nilai akhir yang diperoleh dari hasil tiap *checklist* dengan menjumlahkan bobot dari rasio yang dipakai, kemudian dibagi dengan jumlah rasio yang dikalikan dengan bobot nilai tertinggi dan selanjutnya dipresentasikan.

¹⁰ Ginting, Ramlan, Chandra M., Dudy I., Gantiah W., Zulkarnain S., Siti A., Wahyu Y.H., Komala D., Wirza A.N., Christin N.H., Riska R. 2012. Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia, Kelembagaan, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES).

¹¹ Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tanggal 5 Januari 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

$$RGEC = \frac{\text{Total bobot nilai aktual keseluruhan rasio}}{\text{Total bobot nilai maksimum keseluruhan rasio}} \times 100\%$$

Bobot	Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC ¹²	Keterangan
86 – 100%	Peringkat Komposit 1 (PK-1)	Sangat Sehat
71 – 85%	Peringkat Komposit 2 (PK-2)	Sehat
61 – 70%	Peringkat Komposit 3 (PK-3)	Cukup Sehat
41 – 60%	Peringkat Komposit 4 (PK-4)	Kurang Sehat
≤ 40%	Peringkat Komposit 5 (PK-5)	Tidak Sehat

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan desain kausal atau hubungan sebab akibat yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan 24 sampel dari total 42 populasi perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder.

Tempat yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan jasa sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Waktu penelitian ini berlangsung selama 4 bulan terhitung dari bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Juni 2021.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kesehatan bank. Sedangkan variabel independennya yaitu *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings* dan *capital* dengan indikator berupa rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR. Proses pengolahan data dilakukan melalui *editing* dan *tabulating*.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil sampel sebanyak 24 perusahaan, maka akan didapatkan total amatan sebanyak 72 pengamatan selama tahun 2017-2019.

1. Aspek *Risk Profile* (Profil Risiko)

a. *Non Performing Loan* (NPL)

Nilai rata-rata variabel NPL pada bank konvensional tahun 2017-2019 masing-masing sebesar 2,82%, 2,76% dan 3,16%. Dari ketiga hasil tersebut didapatkan predikat “Sehat” dalam PK-2. Dapat diartikan bahwa bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dianggap masih mampu untuk memenuhi tingkat pengembalian kredit macet dengan baik, maka rasio NPL untuk tahun 2017-2019 termasuk dalam kategori “Sehat”.

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Nilai rata-rata variabel LDR pada bank konvensional tahun 2017 sebesar 83,33%, yang mendapatkan predikat “Sehat” dalam PK-2. Sedangkan untuk tahun 2018 dan 2019 masing-masing sebesar 87,99% dan 89,12%, dari keduanya diperoleh predikat “Cukup Sehat” dan masuk kedalam PK-3. Dapat diartikan bahwa bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dianggap masih mampu dalam memenuhi permohonan nasabah untuk meminjam atau mengambil uangnya kembali, maka rasio LDR untuk tahun 2017 termasuk “Sehat” sedangkan untuk tahun 2018-2019 masuk dalam kategori “Cukup Sehat”.

2. Aspek *Good Corporate Governance* (GCG)

Hasil rata-rata variabel GCG pada bank konvensional tahun 2017-2019 masing-masing tergolong dalam PK-2 yang berarti perusahaan tersebut dalam keadaan sehat. Hasil kriteria penilaian GCG tersebut telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu lebih kecil atau sama dengan 1,5% sampai

¹² Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Mei 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

kurang dari 2,5% dan berarti bahwa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dianggap memiliki kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik atau sehat, maka predikat komposit GCG untuk tahun 2017, 2018, dan 2019 masuk dalam kategori “Sehat”.

3. Aspek *Earning* (Rentabilitas)

a. *Return on Asset* (ROA)

Nilai rata-rata variabel ROA pada bank konvensional tahun 2017-2019 masing-masing sebesar 1,85%, 1,76% dan 1,50%. Dari ketiga hasil tersebut diperoleh predikat “Sangat Sehat” dan masuk kedalam PK-1. Hasil kriteria penilaian tingkat kesehatan bank tersebut telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu lebih besar dari 1,5% dan berarti bahwa bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dianggap sangat mampu memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan (laba), maka rasio ROA untuk tahun 2017, 2018, dan 2019 masuk dalam kategori “Sangat Sehat”.

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Nilai rata-rata variabel NIM pada bank konvensional tahun 2017-2019 masing-masing sebesar 5,28%, 5,12% dan 4,64%. Dari ketiga hasil tersebut didapatkan predikat “Sangat Sehat” dan termasuk dalam PK-1. Hasil kriteria penilaian tingkat kesehatan bank tersebut telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu lebih besar dari 3% dan berarti bahwa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dianggap sangat mampu untuk meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atas aset produktifnya, maka rasio NIM untuk tahun 2017, 2018, dan 2019 masuk dalam kategori “Sangat Sehat”.

4. Aspek *Capital* (Permodalan)

Aspek ini menggunakan variabel CAR untuk menghitung kecukupan modal. Nilai rata-rata variabel CAR pada bank umum konvensional tahun 2017-2019 masing-masing sebesar 23,63%, 22,85% dan 21,86%. Dari ketiga hasil tersebut diperoleh predikat “Sangat Sehat” dan masuk kedalam PK-1. Hasil kriteria penilaian tingkat kesehatan bank telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu lebih besar atau sama dengan 12% dan berarti bahwa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dianggap mampu dalam memenuhi kecukupan modal untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian, maka rasio CAR untuk tahun 2017, 2018, dan 2019 masuk dalam kategori “Sangat Sehat”.

Analisis Data

Tabel dibawah ini akan memperlihatkan sehat atau tidaknya perusahaan perbankan konvensional yang telah menjadi sampel selama 2017-2019.

Hasil Analisis RGEC pada Bank Konvensional

Metode	Sampel	Kode	Tahun	Nilai	Predikat
RGEC	1	AGRO	2017	83,33%	Sehat
			2018	86,67%	Sangat Sehat
			2019	73,33%	Sehat
			Rata-Rata	81,11%	Sehat
	2	BACA	2017	86,67%	Sangat Sehat
			2018	86,67%	Sangat Sehat
			2019	83,33%	Sehat
			Rata-Rata	85,56%	Sehat
	3	BBKA	2017	96,67%	Sangat Sehat
			2018	96,67%	Sangat Sehat
			2019	93,33%	Sangat Sehat
			Rata-Rata	95,56%	Sangat Sehat
	4	BBKP	2017	66,67%	Cukup Sehat
			2018	70,00%	Cukup Sehat
			2019	73,33%	Sehat
			Rata-Rata	70,00%	Cukup Sehat

Metode	Sampel	Kode	Tahun	Nilai	Predikat
RGEC	5	BBMD	2017	90,00%	Sangat Sehat
			2018	86,67%	Sangat Sehat
			2019	86,67%	Sangat Sehat
			Rata-Rata	87,78%	Sangat Sehat
	6	BBNI	2017	86,67%	Sangat Sehat
			2018	90,00%	Sangat Sehat
			2019	86,67%	Sangat Sehat
			Rata-Rata	87,78%	Sangat Sehat
	7	BBRI	2017	86,67%	Sangat Sehat
			2018	86,67%	Sangat Sehat
			2019	86,67%	Sangat Sehat
			Rata-Rata	86,67%	Sangat Sehat
	8	BBTN	2017	83,33%	Sehat
			2018	80,00%	Sehat
			2019	73,33%	Sehat
			Rata-Rata	78,89%	Sehat
	9	BGTG	2017	86,67%	Sangat Sehat
			2018	76,67%	Sehat
			2019	80,00%	Sehat
			Rata-Rata	81,11%	Sehat
	10	BINA	2017	83,33%	Sehat
			2018	86,67%	Sangat Sehat
			2019	83,33%	Sehat
			Rata-Rata	84,44%	Sehat
	11	BJBR	2017	90,00%	Sangat Sehat
			2018	90,00%	Sangat Sehat
			2019	90,00%	Sangat Sehat
			Rata-Rata	90,00%	Sangat Sehat
	12	BJTM	2017	90,00%	Sangat Sehat
			2018	93,33%	Sangat Sehat
			2019	93,33%	Sangat Sehat
			Rata-Rata	92,22%	Sangat Sehat
	13	BMAS	2017	90,00%	Sangat Sehat
			2018	83,33%	Sehat
			2019	80,00%	Sehat
			Rata-Rata	84,44%	Sehat
	14	BMRI	2017	90,00%	Sangat Sehat
			2018	90,00%	Sangat Sehat
			2019	90,00%	Sangat Sehat
			Rata-Rata	90,00%	Sangat Sehat
	15	BNBA	2017	93,33%	Sangat Sehat
			2018	93,33%	Sangat Sehat
			2019	83,33%	Sehat
			Rata-Rata	90,00%	Sehat
	16	BNGA	2017	86,67%	Sangat Sehat
			2018	86,67%	Sangat Sehat
			2019	86,67%	Sangat Sehat
			Rata-Rata	86,67%	Sangat Sehat

Metode	Sampel	Kode	Tahun	Nilai	Predikat
RGEC	17	BNII	2017	83,33%	Sehat
			2018	86,67%	Sangat Sehat
			2019	83,33%	Sehat
			Rata-Rata	84,44%	Sehat
	18	BSIM	2017	86,67%	Sangat Sehat
			2018	80,00%	Sehat
			2019	76,67%	Sehat
			Rata-Rata	81,11%	Sehat
	19	MAYA	2017	80,00%	Sehat
			2018	76,67%	Sehat
			2019	80,00%	Sehat
			Rata-Rata	78,89%	Sehat
	20	MCOR	2017	80,00%	Sehat
			2018	80,00%	Sehat
			2019	76,67%	Sehat
			Rata-Rata	78,89%	Sehat
	21	MEGA	2017	93,33%	Sangat Sehat
			2018	96,67%	Sangat Sehat
			2019	93,33%	Sangat Sehat
			Rata-Rata	94,44%	Sangat Sehat
	22	NISP	2017	93,33%	Sangat Sehat
			2018	93,33%	Sangat Sehat
			2019	93,33%	Sangat Sehat
			Rata-Rata	93,33%	Sangat Sehat
23	NOBU	2017	86,67%	Sangat Sehat	
		2018	83,33%	Sehat	
		2019	83,33%	Sehat	
		Rata-Rata	84,44%	Sehat	
24	SDRA	2017	86,67%	Sangat Sehat	
		2018	83,33%	Sehat	
		2019	83,33%	Sehat	
		Rata-Rata	84,44%	Sehat	

Sumber: Data diolah

Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Pada tabel diatas ditunjukkan kondisi bank konvensional yang dihitung melalui metode RGEC. Analisis melalui metode RGEC ini berguna untuk menilai kondisi kesehatan bank dan mengukur kinerja serta mendeteksi masalah berisiko terhadap kelancaran operasional bank. Metode RGEC ini dapat ditinjau melalui faktor penilaian *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital*. Dengan masing-masing indikatornya yaitu NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR.

Dari hasil analisis, terdapat bank yang berpredikat sangat sehat, sehat, maupun cukup sehat. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang sehat berjumlah dominan lebih banyak daripada perusahaan perbankan yang sangat sehat maupun cukup sehat. Perbankan yang “Sehat” berdasarkan hasil rata-rata perhitungan selama tiga tahun berjumlah 13 perusahaan bank. Sedangkan untuk hasil perusahaan yang “Sangat Sehat” terdapat 10 bank, dan hasil perusahaan yang “Cukup Sehat” selama 2017-2019 terdapat 1 bank.

Untuk hasil rata-rata perhitungan RGEC antara tahun 2017-2019 ini terdapat perusahaan yang memiliki hasil rata-rata tertinggi dan terendah. Rata-rata tertinggi ditempati oleh perusahaan dengan kode BBKA yang memiliki nilai 95,56% yang berarti perusahaan tersebut dalam kondisi “Sangat Sehat”. Sedangkan rata-rata terendah ditempati oleh perusahaan berkode BBKP dengan hasil perhitungan sejumlah 70,70% hal ini berarti perusahaan tersebut dalam kondisi “Cukup Sehat”.

Meskipun terdapat bank dengan rata-rata perhitungan yang menunjukkan “Sehat”, tetapi pada penerapan setiap tahunnya ada juga yang mengalami penurunan terhadap analisis RGEC-nya. Perusahaan ini menunjukkan penurunan nilai RGEC pada setiap tahunnya, yaitu pada perusahaan dengan kode BACA, BBKA, BBMD, BBTN, BMAS, BNBA, BSIM, MCOR, NOBU, dan SDRA. Namun, terdapat pula perusahaan perbankan yang mengalami naik turun terhadap perhitungan nilai RGEC-nya, yaitu antara lain AGRO, BBNI, BGTG, BINA, BNII, MAYA, dan MEGA. Diperoleh juga bank yang mengalami kenaikan terus-menerus antara tahun 2017-2019 yaitu bank dengan kode BBKP dan BJTM. Selain itu terdapat pula perusahaan perbankan yang memiliki nilai RGEC stabil selama tiga tahun yaitu BBRI, BJBR, BMRI, BNGA, dan NISP. Meskipun nilainya terus menurun ataupun naik turun itu tidak membuat perusahaan perbankan tersebut menjadi jelek, hal ini dikarenakan nilai tersebut masih dalam batas wajar untuk menentukan tingkat kesehatan bank berdasarkan surat edaran yang telah dibuat oleh Bank Indonesia.

V. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aspek *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital* yang diaplikasikan melalui rasio (indikator kinerja) NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR untuk menilai kondisi kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil bahwa kondisi kesehatan perbankan tergolong dalam predikat sehat. Hasil dari analisis dengan metode RGEC pada bank umum konvensional memperoleh 1 bank yang berpredikat cukup sehat di tahun 2017 dan 2018 yaitu sampel dengan kode BBKP. Sementara untuk bank yang lain tergolong sangat sehat dan sehat. Hal ini terlihat dari peringkat komposit yang telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Saran

1. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jangka waktu lebih dari 3 periode. Selain itu rasio yang akan dianalisis sebaiknya ditambahkan dengan rasio lain, seperti rasio IRR untuk menilai *risk profile* dan rasio ROE, BOPO yang digunakan untuk menilai *earnings*.
2. Bagi perusahaan perbankan yang telah dijadikan sampel dan berpredikat sangat sehat atau sehat diharapkan dapat mempertahankan tingkat kesehatan bank tersebut, sedangkan untuk perusahaan perbankan yang mendapat predikat cukup sehat diharapkan dapat meningkatkan lagi kinerjanya untuk mencapai standar yang berlaku.
3. Bagi investor yang ingin berinvestasi ataupun transaksi lainnya sebaiknya dipertimbangkan dahulu rasio-rasio yang berpengaruh terhadap kondisi kesehatan bank. Karena hal ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur atas kondisi sehat-tidaknya sebuah perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, Ramlan, Chandra M., Dudy I., Gantiah W., Zulkarnain S., Siti A., Wahyu Y.H., Komala D., Wirza A.N., Christin N.H., Riska R. 2012. **Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia, Kelembagaan, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**. Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES).
- Hermansyah. 2020. **Hukum Perbankan Nasional Indonesia Edisi 3**. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2014. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi Cetakan Ke-16**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samryn. 2012. **Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi**. Jakarta: Kencana.
- Sukri, Ari. 2017. **Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada Lima Bank BPR di Tanjungpinang Tahun 2012-2014)**. Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji, 1-41.
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tanggal 5 Januari 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP Tanggal 30 Mei 2007 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Mei 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.